



## **Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit Dalam Pakan Terhadap Bobot Badan Itik (*Anas Plathyrynchos*)**

**Sari Wardani\*<sup>1</sup>, Zahrul Fuadi<sup>1</sup>, Rahmat Rizki<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia

\*Email korespondensi: [sariwardani\\_peternakan@abulyatama.ac.id](mailto:sariwardani_peternakan@abulyatama.ac.id)

Diterima 25 April 2021; Disetujui 3 Mei 2021; Dipublikasi 31 Mei 2021

*Abstract: This research aims to study the effect of turmeric flour on duck body weight. Material used in that research was 96 ducks that were kept from the age of one month to the harvest age placed in the drum ren system. This research used the Complete Randomized Design (RAL) method with four levels of treatment and four replays. The treatment in the study consisted of K0 = without turmeric flour; K1 = 0.4 % per kg of feed; K2 = 0.8 % per kg of feed and K3 = 1.2 % per kg of feed. Based on the results of the study, it can be concluded that the addition of turmeric flour in the ration gives a real influence ( $P < 0.05$ ) on the weight gain of ducks without the addition of turmeric flour. The best result was given on the addition of turmeric flour by 0.8 percent per kg of feed with an average weight gain of 267.13 grams.*

**Keywords: Turmeric Flour, Body Weight, Ducks**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pemberian tepung kunyit terhadap bobot badan itik. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96 ekor itik yang di pelihara dari umur satu bulan sampai dengan umur panen yang ditempatkan dalam kandang sistem ren. Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat taraf perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan dalam penelitian terdiri dari K0 = tanpa tepung kunyit; K1 = 0,4 % per kg pakan; K2 = 0,8 % per kg pakan dan K3 = 1,2 % per kg pakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung kunyit dalam ransum memberikan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap penambahan bobot badan itik tanpa penambahan tepung kunyit. Hasil terbaik diberikan pada penambahan tepung kunyit sebesar 0,8 persen per kg pakan dengan rata – rata penambahan bobot badan itik sebesar 267,13 gram.

**Kata kunci : Tepung Kunyit, Bobot Badan, Itik**

Provinsi Aceh merupakan salah satu penghasil daging itik, dalam dua tahun terakhir jumlah produksi daging itik mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 sebesar 1790,46 ton dan pada tahun 2019 sebesar 2431,55 ton (BPS, 2020). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat aceh sangat mengemari olahan daging itik. Daging itik

merupakan salah satu sumber protein hewani unggas. Seiring dengan peningkatan kebutuhan sumber protein hewani unggas khususnya daging itik maka diperlukan pengelolaan terpadu dalam budidaya itik. Peternakan itik merupakan salah satu usaha dibidang peternakan unggas yang berpotensi untuk dikembangkan karena itik lebih tahan terhadap

penyakit jika dibandingkan dengan ternak ayam disamping pemeliharaan itik juga lebih mudah dan sedikit memiliki resiko (Zurmiati et al., 2014).

Perkembangan bobot badan ternak merupakan salah satu penentu kesuksesan seorang peternak dalam menjalankan usaha peternakan. Semakin besar pertumbuhan bobot badan harian ternak maka semakin baik pertumbuhan ternak tersebut. Pertumbuhan dapat diartikan adalah perubahan ukuran yang meliputi perubahan bobot hidup yaitu bentuk, dimensi linear dan komposisi tubuh, perubahan bagian-bagian tubuh yaitu otot, lemak, tulang dan organ serta perubahan senyawa kimia pada karkas yaitu air, lemak, protein dan abu (M. L et al., 2015). Pertumbuhan berjalan dengan cepat ketika ternak masih muda, kemudian mengalami penurunan ketika ternak telah mencapai kedewasaan. Pencapaian pertumbuhan yang optimal tergantung kepada kandungan gizi dan kualitas dari pakan. Itik harus diberi pakan yang sesuai kebutuhannya agar pertumbuhannya lebih cepat dan harus mengandung nutrisi yang dibutuhkan serta mempunyai pencernaan yang baik (Suwarta, 2013)

Ransum adalah banyaknya pakan yang diberikan untuk ternak selama 24 jam secara terus menerus, sehingga ransum harus mengandung zat gizi yang dibutuhkan ternak. Pakan yang berkualitas adalah pakan yang diolah dari beberapa bahan pakan yang jika dikonsumsi secara normal dapat dicerna oleh ternak sehingga fungsi-fungsi fisiologis dalam dapat berjalan secara normal. Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ternak baik jumlah

maupun mutunya akan menyebabkan penampilan produksi yang tidak sesuai dengan potensi genetiknya. Nilai potensial suatu pakan antara lain ditentukan oleh komposisi kimia yang terkandung di dalamnya, disamping harga, ketersediaan dan aspek pemberian pakan terhadap penampilan produksi ternak (Chikayanti, 2019)

Pertumbuhan dan produksi daging ternak dapat dipacu dengan menggunakan suplemen yang ditambahkan dalam pakan seperti probiotik dan tepung kunyit (M. L et al., 2015). Banyaknya penelitian yang telah dikembangkan memberikan hasil bahwa penambahan rempah-rempah kedalam produk makanan bukan hanya semata-mata meningkatkan cita rasa, tetapi juga memberikan aktifitas antimikroba yang dapat meningkatkan daya awet makanan tersebut. Sebagian besar minyak atsiri yang berasal dari rempah-rempah mempunyai sifat antimikroba. Kandungan atsiri yang ada pada beberapa jenis rempah-rempah juga bermanfaat bagi bidang peternakan, dalam bidang peternakan rempah-rempah sering dijadikan sebagai bahan campuran dalam pakan, seperti tepung kulit kayu manis, bubuk kunyit, bubuk temulawak dan lain sebagainya. Penambahan rempah dalam pakan ternak berfungsi sebagai peningkatan pertumbuhan, penambahan bobot karkas dan lain sebagainya. Dalam tanaman atau rempah-rempah mengandung senyawa aktif berupa terpenoid, alkaloid, cumarin, flavonoid, cumarin dan substansi fenol (Saputri, 2018).

Salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan ke dalam ransum adalah kunyit (*Curcuma domestica*

Val) dalam bentuk tepung, yang difungsikan sebagai *feed additive* bagi ternak itik. Tepung kunyit mengandung protein kasar (12,23%), serat kasar (10,85%), lemak (1,67%), abu (15,13%), kalsium (0,13%), fosfor (1,46%) dan energi metabolis (3247,63 kkal/g), juga mengandung asam lemak atsiri (3,18%) dan zat warna kuning/kurkumin (9,61%) ((Nova et al., 2015). Pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan, serta menurunkan lemak. Hasil analisis di laboratorium tanah dan tanaman BPBPT Bogor menunjukkan bahwa dalam ampas kunyit terdapat bahan organik dan anorganik yang bermanfaat bagi metabolisme tubuh (Pratikno, 2010). Beberapa penelitian terkait pemberian tepung kunyit untuk meningkatkan bobot badan ternak telah diteliti diantaranya pemberian 2,5% tepung kunyit dalam ransum dapat mempertahankan pH, meningkatkan warna, dan mengurangi aroma amis pada daging itik Pegagan (M. L et al., 2015). Pertumbuhan ayam dari umur 1 minggu sampai dengan 4 minggu dosis pemberian ekstrak kunyit yang efektif untuk meningkatkan bobot badan ayam broiler adalah 400 mg ekstrak kunyit/kg BB/hari, sedangkan dosis ekstrak kunyit yang efektif untuk meningkatkan bobot badan ayam dari umur 4 minggu sampai dengan 7 minggu adalah 200 mg ekstrak kunyit/kg BB/hari (Pratikno, 2010). Penambahan tepung kunyit dan probiotik dalam pakan ayam pedaging dapat meningkatkan jumlah vili usus halus dan tidak dapat meningkatkan nilai tinggi vili (Sjofjan et al., 2020). kunyit dapat meningkatkan kerja organ pencernaan unggas, karena kunyit memiliki fungsi merangsang dinding kantong empedu mengeluarkan cairan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease

yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak dan protein. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pemberian tepung kunyit dalam pakan terhadap bobot badan itik (*Anas platyrhynchos*). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu metode yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan bobot badan itik sehingga mempercepat masa produksi ternak unggas.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium percobaan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Abulyatama, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah itik sebanyak 96 ekor yang di pelihara dari umur satu bulan sampai dengan umur panen. Kandang yang digunakan adalah kandang system ren atau kandang setengah tertutup.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan empat taraf perlakuan dan empat ulangan. Adapun taraf perlakuan tepung kunyit yang ditambahkan dalam ransum adalah sebagai berikut:  $K_0$  = tanpa tepung kunyit;  $K_1$  = 0,4 %/kg pakan;  $K_2$  = 0,8 %/kg pakan dan  $K_3$  = 1,2 %/kg pakan. Pertambahan bobot badan dihitung setiap minggu (7 hari) dan akan ditotalkan di akhir penelitian. Pertambahan berat badan dihitung dengan selisih antara bobot badan akhir terakhir dengan bobot badan badan per satuan waktu. Data dianalisis dengan analisis ragam (ANOVA) jika ada perbedaan antar perlakuan dilanjutkan dengan Uji Duncan's. (Steel and Torie, 2003).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis sidik ragam pada minggu I perlakuan  $K_0$  dan  $K_1$  tidak menunjukkan

adanya perbedaan bobot badan itik ( $P>0,05$ ) terhadap persentase penambahan tepung kunyit. Pada perlakuan  $K_0$  dan  $K_1$  yang tidak menunjukkan adanya perbedaan penambahan bobot badan itik. Akan tetapi antara perlakuan  $K_0$  dan  $K_1$  dengan  $K_0$  dan  $K_1$  menunjukkan adanya perbedaan bobot badan itik. Nilai tertinggi pertambahan bobot badan itik pada minggu I dengan persentase penambahan tepung kunyit 0,4 per kg ransum menghasilkan rata – rata penambahan bobot badan itik sebesar 145,03 gram. Pada minggu II hasil analisis sidik ragam tidak menunjukkan adanya perbedaan bobot badan itik terhadap persentase penambahan tepung kunyit dengan rata – rata penambahan bobot badan itik tertinggi sebesar 247,50 gram pada persentase tepung kunyit 1,2 per kg ransum.

Hasil analisis sidik ragam pada minggu III menunjukkan adanya perbedaan penambahan persentase tepung kunyit terhadap penambahan bobot badan itik. Itik yang mendapatkan perlakuan  $K_0, K_1, K_2$  dan  $K_3$  menunjukkan perbedaan sangat nyata ( $P<0,05$ ) antar perlakuan. Pada minggu III itik yang diberikan penambahan tepung kunyit sebesar 0,8 % per kg ransum menghasilkan rata – rata penambahan bobot badan itik tertinggi yaitu 281,70 gram. Pada minggu IV hasil analisis sidik ragam menunjukkan perbedaan sangat nyata antar perlakuan walaupun terjadi penurunan penambahan bobot badan itik jika dibandingkan dengan minggu III. Penambahan rata – rata bobot badan itik tertinggi minggu IV adalah pada perlakuan penambahan 0,8 persen tepung kunyit per kg ransum yaitu sebesar 267,13 gram. Rata – rata penambahan bobot badan itik minggu I, II, III dan IV terhadap penambahan persentase tepung kunyit dalam pakan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rata – Rata Pertambahan Bobot Badan Itik**

Perlakuan	Pertambahan Bobot Badan Gram/Minggu/Ekor			
	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
$K_0$	136,30 <sub>b</sub>	207,48 <sub>a</sub>	250,80 <sub>b</sub>	248,95 <sub>c</sub>
$K_1$	145,03 <sub>b</sub>	201,65 <sub>a</sub>	185,80 <sub>a</sub>	181,05 <sub>a</sub>
$K_2$	107,60 <sub>a</sub>	244,60 <sub>a</sub>	281,70 <sub>d</sub>	267,13 <sub>d</sub>
$K_3$	96,55 <sub>a</sub>	247,50 <sub>a</sub>	259,78 <sub>c</sub>	220,00 <sub>b</sub>
BNJ	25,95	23,17	5,09	7,22

Keterangan : angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada lajur yang sama tidak berbeda nyata pada taraf 5% (BNJ 0,05)

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penambahan bobot badan itik terhadap penambahan tepung kunyit dalam ransum yang dimulai dari minggu pertama pemeliharaan sampai dengan minggu keempat. Senyawa kurkumin yang terkandung di dalam kunyit mempunyai khasiat yang

dapat mempengaruhi nafsu makan dengan mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat dan memperlancar pengeluaran empedu dalam meningkatkan aktivitas saluran pencernaan (Nova et al., 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya kusumawardhani (1988) dalam Pratikno (2010), yang menyatakan bahwa pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan, serta menurunkan lemak. Peneliti lainnya juga memberikan kunyit pada pakan terhadap penambahan bobot badan ayam boiler berumur 2 minggu dengan persentase penambahan 0,05, 0,2 dan 0,4 hasil penelitian menunjukkan kunyit yang diberikan pada persentase 0,2 dapat meningkatkan pertambahan bobot badan pada suhu panas dan menunjukkan nilai konversi ransum paling efisien dibandingkan semua perlakuan (Rahmat & Kusnadi, 2009). Senyawa kurkuminoid dalam kunyit, mempunyai khasiat anti bakteri yang dapat meningkatkan proses pencernaan dengan membunuh bakteri yang merugikan serta merangsang dinding kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu sehingga dapat memperlancar metabolisme lemak (Darwis et al., 1991). Mekanisme kurkumin dan minyak atsiri dapat meningkatkan nafsu makan ternak dengan mempercepat proses pengosongan isi lambung (Purwanti, 2008).

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan tepung kunyit dalam ransum memberikan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap pertambahan bobot badan itik. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan tepung kunyit dalam pakan 0,4 %, 0,8 % dan 1,2 % per kg ransum menghasilkan pertambahan berat badan yang berbeda nyata dengan tanpa perlakuan. Hasil terbaik diberikan pada penambahan tepung kunyit sebesar 0,8 persen per kg pakan dengan rata – rata penambahan bobot badan itik sebesar 267,13 gram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chikayanti, D. (2019). *Pengaruh Penambahan Nanokapsul Jus Kunyit Dalam Ransum Terhadap Kinerja Itik Lokal Jantan*. <https://doi.org/10.1021/mp700113>
- Darwis, S. ., Modjo Indo, A. B. ., & Hasiyah, S. (1991). *Tanaman Obat Familia Zingiberaceae*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Industri.
- M. L, S., F. N. L, L., & K, D. (2015). Pengaruh Pemberian Probiotik dan Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam Ransum terhadap pH, Warna, dan Aroma Daging Itik Pegagan. In *Jurnal Peternakan Sriwijaya* (Vol. 4, Issue 1). <https://core.ac.uk/download/pdf/267822345.pdf>
- Nova, T. ., Sabrina, & Trianawati. (2015). Pengaruh Level Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma domestica* Val) dalam Ransum terhadap Karkas Itik Lokal. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 17(3), 200–209. <http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/234>
- Pratikno, H. (2010). Pengaruh Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica* Vahl) Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler (*Gallus* Sp). In *Buletin Anatomi dan Fisiologi: Vol. XVIII* (Issue 2). <http://eprints.undip.ac.id/34507/>
- Purwanti. (2008). *Kajian Efektifitas Pemberian Kunyit, Bawang Putih Dan Mineral Zink Terhadap Performa, Kadar Lemak, Kolesterol Dan Status Kesehatan Broiler*. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmat, A., & Kusnadi, E. (2009). Peranan kunyit dalam memperbaiki performan

- ayam broiler yang mengalami cekaman panas. *Proseding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan*. [http://repository.unand.ac.id/727/1/artikel\\_Hibah\\_bersaing\\_2009\\_ARIF\\_RAHMAT.doc](http://repository.unand.ac.id/727/1/artikel_Hibah_bersaing_2009_ARIF_RAHMAT.doc)
- Saputri, S. (2018). *Suplementasi Rempah (Kunyit Dan Kayu Manis) Dengan Diperkaya L-Carnitine Dalam Ransum Terhadap Kualitas Fisik Daging Itik Lokal*
- Sjofjan, O., Adli, D. H., Natsir, M. H., & Kusumaningtyaswati, A. (2020). Pengaruh Kombinasi Tepung Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Dan Probiotik Terhadap Penampilan Usus Ayam Pedaging *Journal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v2i1.2658>
- Suwarda, F. (2013). Evaluasi Kinerja Itik Manila Jantan Dan Betina Pada Pemberian Ransum Dengan Aras Protein Yang Berbeda. In *Jurnal AgriSaints*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4195/>
- Zurmiati, M. E., Mahata, M. H., Abbas, & Wizna. (2014). Aplikasi Probiotik Untuk Ternak Itik. *Jpi.Faterna.Unand.Ac.Id*, 16(2), 134–144. <http://jpi.faterna.unand.ac.id/index.php/jpi/article/view/165>